

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN

(Studi Multisitus di SDIT Daarussalam Tulungagung
dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek)

Ika Nur Safitri, Intan Rahmawati

STAI Diponegoro Tulungagung

ikasafitri9068@gmail.com, intanhotwav123@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan karena Al-Qur'an merupakan kebutuhan paling asasi. Banyak ayat Allah atau Hadits Rasulullah yang mengungkapkan betapa pentingnya hidup di bawah naungan Al-Qur'an, baik dalam posisi sebagai orang yang belajar Al-Qur'an maupun yang mengajarkannya. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an, tidak mempelajari, membaca, menghayati apalagi mengamalkan, bahkan banyak di antara umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an dalam arti yang sesungguhnya, yaitu mengingkari dan tidak beriman kepada Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya kelak. Berpijak dari problem tersebut, para pengajar Al-Qur'an harus mencari jalan keluar atau pemecahannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memilih metode mengajar yang tepat agar mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa lebih menyenangkan. *Ummi* menjadi salah satu metode mengajar yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan cepat dan menyentuh hati. Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode *ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memaparkan prinsip dasar penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, (2) memaparkan penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, (3) memaparkan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa jilid 1-Al-Qur'an di SDIT Daarussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan temuan data, hasil penelitian ini: (1) dalam menerapkan metode *ummi*, prinsip dasar yang harus ada adalah buku jilid, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis mutu, (2) dalam proses mengajar Al-Qur'an teknik yang digunakan adalah privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni, (3) evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an antara lain: a) evaluasi penempatan yang dilakukan di awal tahun ajaran baru, b) evaluasi harian yang dilakukan setelah siswa selesai *sorogan* untuk mengetahui kenaikan pada halaman berikutnya, c) evaluasi kenaikan tingkat dilakukan ketika siswa menyelesaikan satu buku jilid dengan tuntas, dan e) evaluasi akhir kelulusan yang dilakukan ketika siswa sudah *khatam* Al-Qur'an minimal satu kali.

Kata Kunci: metode *ummi*, kualitas membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yang siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat difahami bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju tingkat kedewasaannya dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya. Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu pendidikan diharapkan dapat tumbuh dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Pendidikan berperan dalam mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkan pemahaman akan makna kehidupan dan kesadaran akan pentingnya peranan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Islam merupakan agama yang mengajarkan segala aspek tatanan kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, termasuk di dalamnya aspek pendidikan.² Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pendidikan di Negara kita. Tujuan Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita ideal yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mentransformasikan nilai-nilai sesuai tujuan pendidikan Islam dalam rangka pembentukan pribadi yang

¹Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

²Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'alimul Usroh, 2001), 10.

luhur dan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik sebagai individu, masyarakat, maupun umat manusia keseluruhannya.

Pendidikan Islam sendiri menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam merujuk segala persoalan, baik itu tentang kurikulum, proses pengajaran, adab mengajar dan belajar, dll. Karena kita umat Islam, maka Al-Qur'an lah yang menjadi sumber utama dalam kehidupan kita. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang wajib di sampaikan kepada seluruh umat manusia hingga akhir jaman.³ Al-Qur'an di turunkan oleh Allah bukanlah sebagai sebuah kebetulan tanpa tujuan, melainkan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia agar senantiasa berada di jalan yang lurus.

Oleh karena itu, Al-Qur'an harus menjadi bagian terpenting dalam kehidupan karena Al-Qur'an merupakan kebutuhan paling asasi. Banyak ayat Allah atau Hadits Rasulullah yang mengungkapkan betapa pentingnya hidup di bawah naungan Al-Qur'an, baik dalam posisi sebagai orang yang belajar Al-Qur'an maupun yang mengajarkannya. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an, tidak mempelajari, membaca, menghayati apalagi mengamalkan. Bahkan banyak di antara umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an dalam arti yang sesungguhnya, yaitu mengingkari dan tidak beriman kepada Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi ssetiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.⁴

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya, orang tua lebih menitik

³Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), 1.

⁴Abdul Karim, *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), 38.

beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya kelak. Berpijak dari problem tersebut, para pengajar Al-Qur'an harus mencari jalan keluar atau pemecahannya.

Salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan metode-metode yang menarik dan mudah dipahami sehingga anak-anak dan orang tua tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Sejauh penulis ketahui bahwa masih perlu adanya peningkatan mutu dari pendidikan Al-Qur'an tersebut khususnya dikalangan pendidikan formal yang masih banyak siswa yang tidak bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an.

Negara kita sedang berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Dalam keadaan ini, pembinaan akhlak dan agama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk merebut peran tersebut, pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak sebagai salah satu pembinaan akhlak dan agama perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis. Seiring dengan tuntutan tersebut, pengajian anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di mushalla dan masjid semakin jarang terdengar di lingkungan keluarga muslim sedangkan yang lebih dominan adalah suara hiburan yang ada di televisi maupun radio.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. metode pendidikan yang tidak efektif akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh

seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode-metode baca Qur'an seperti metode *iqra'*, *tilawati*, *Baghdadi*, *nahdliyah*, *barqy*, *qira'ati*, *adz-dzikru*, dan lain-lain. Namun di sini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode *ummi*.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang metode *ummi*, yang mana metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam pembelajarannya sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun non formal, khususnya di SDIT Daarussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek.

SDIT Daarussalam dan SDIT Mutiara Umat merupakan sekolah tingkat dasar yang banyak diminati oleh masyarakat di daerahnya karena memiliki program unggulan membaca Al-Qur'an dengan metode *ummi*. Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis mencoba mengkaji masalah tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Multisitus di SDIT Daarussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek)."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip Dasar Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Prinsip dasar yang harus ada ketika menggunakan metode *ummi* yaitu metode (buku), mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu.

Metode yang digunakan dalam *ummi* adalah buku jilid. Buku jilid ini terdiri dari jilid 1-6, buku *tajwid*, dan buku *gharib*. Jilid dalam *ummi* semuanya terdiri dari 40

⁵H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

halaman yang sudah dilengkapi dengan materi yang akan dibahas dan tata cara pengajarannya.

Pokok bahasan dalam jilid 1 antara lain: a). pengenalan huruf tunggal (*hijaiyah*) *alif-ya'*, b). pengenalan huruf tunggal berharakat *fathah a-ya*, c). membaca 2-3 huruf tunggal berharakat *fathah a-ya*. Petunjuk singkat mengajar jilid 1 antara lain: a). langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai, b). cara membacanya pendek-pendek, c). mengajarkan bacaan dengan *makhraj* dan sifat huruf sebaik mungkin, d). ajarkan juga huruf *hijaiyah* yang ada pada halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan faham, e). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan dalam jilid 2 antara lain: a). pengenalan harakat *kasrah* dan *dammah*, *fathahtain*, *kasrahtain*, dan *dammahtain*, b). pengenalan huruf sambung *alif-ya'*, c). pengenalan angka arab 1-99. Petunjuk singkat mengajar jilid 2 yaitu: a). langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai, b). cara membacanya pendek-pendek, c). perhatikan ketika mengajarkan harakat *kasrah*, *dammah*, *kasrahtain* dan *dammatain* jangan sampai bacaannya miring, terutama pada halaman 37, d). ajarkan juga huruf, harakat, dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham, e). dalam mengajar dibantu alat peraga.

Pokok bahasan dalam jilid 3 antara lain: a). pengenalan tanda baca panjang (*mad thabi'i*) yang meliputi *fathah* diikuti *alif* dan *fathah* panjang, *kasrah* diikuti *ya' sukun* dan *kasrah* panjang, *dammah* diikuti *wawu sukun* dan *dammah* panjang, b). pengenalan tanda baca panjang (*mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*), c). pengenalan angka arab 100-500. Petunjuk singkat pengajaran jilid 3 yaitu: a). ajarkanlah bacaan panjang (*mad*) dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan yang pendek, b). ajarkan juga huruf, harakat, dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan faham, c). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan jilid 4 antara lain: a). pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (*lam*, *tsa'*, *sin*, *syin*, *mim*, *wawu*, *ya'*, *ra'*, *'ain*, *ha'*, *kha'*, *hha'*, *ghain*, *ta'*, *fa'*, dan *kaf sukun*), b). pengenalan tanda *tasydid/syiddah* ditekan membacanya, c). membedakan cara membaca huruf-huruf: *tsa'*, *sin*, dan *syin* yang disukun, *'ain*, *hamzah*, dan *kaf* yang disukun, *ha'*, *kha'*, *hha'* yang disukun. Petunjuk mengajarkan jilid 4 meliputi: a). setiap yang disukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau

dipanjangkan/diseret), b). guru harus jelas dalam mengajarkan atau mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya, c). ajarkan juga huruf, harakat, dan angka di halaman 20 dan 40, d). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan jilid 5, antara lain: a). pengenalan cara membaca *waqaf/mewaqafkan*, b). pengenalan bacaan *ghunnah/dengung*, c). pengenalan bacaan *ikhfa'/samar*, d). pengenalan bacaan *idgham bighunnah*, e). pengenalan bacaan *iqlab*, f). pengenalan cara membaca *lafadz Allah (tafkhim/tarqiq)*. Petunjuk mengajar jilid 5 meliputi: a). setiap *nun sukun/tanwin* di jilid 5 ini dibaca dengung dan samar, b). tanda coret panjang atau layar dibaca panjang, c). *wawu* tidak ada harakatnya tidak dibaca (dibaca pendek), d). mencontohkan bacaan *lafadz Allah* yang jelas dan benar, e). ajarkan juga *fawatihussuwar* yang ada di halaman 20 dan 40, f). usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

Pokok bahasan jilid 6 meliputi: a). pengenalan bacaan *qalqalah* (memantul), b). pengenalan bacaan *idqam bilaghunnah*, c). pengenalan bacaan *idzhar* (jelas), d). pengenalan macam-macam tanda *waqaf/washal*, e). cara membaca *nun iwwadl*, di awal ayat dan di tengah ayat, f). membaca *ana, na*-nya dibaca pendek. Petunjuk mengajar jilid 6 antara lain: a). ajarkan dan contohkan bacaan *qolqolah* yang benar dan jelas, b). *nun sukun/tanwin* bertemu *lam/ra'* dimasukkan dan tidak mendengung, c). *nun sukun/tanwin* bertemu *hamzah, ha', kha', 'ain, ghain, hha'* dibaca jelas/tidak mendengung, d). ajarkan juga *fawatihussuwar* yang ada di halaman 20 dan 40, e). usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

Pokok bahasan *gharibul Qur'an* meliputi: a). pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an, b). pengenalan bacaan-bacaan *gharib/musykilat* dalam Al-Qur'an. Petunjuk mengajarkan *gharibul Qur'an* adalah: a). guru menjelaskan pokok bahasan terlebih dahulu, kemudian seluruh siswa membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap siswa membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak siswa yang lain, b). siswa boleh melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik, c). setelah selesai *gharib* dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak, d). usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pokok bahasan *tajwid* dasar antara lain: a). hukum *nun sukun/tanwin*, b). *ghunnah* (*nun* dan *mim* bertasydid), c). hukum *mim sukun*, d). macam-macam *idgham*, e). hukum *lafadz Allah*, f). *qalqalah*, g). *idzhar wajid*, h). hukum *ra'*, i). hukum *lam ta'rif (al)*, j). macam *mad* (*mad thabi'i* dan *mad far'i*). petunjuk mengajar *tajwid* meliputi: a). guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh siswa membaca bersama-sama pokok pelajaran itu, secara bergantian setiap siswa menghafalkan/memahami pokok pelajaran tersebut, b). siswa mempraktekannya dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan, c). setelah selesai *tajwid* dilanjutkan tadarus Al-Qur'an, d). usahakan dalam mengajar dibantu alat peraga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SDIT Daarussalam dan SDIT Mutiara Umat menggunakan satu jenis media/alat peraga, yaitu media visual berupa buku teks dan media papan besar. Media yang digunakan oleh guru tersebut memenuhi kriteria dalam pemilihan media untuk pembelajaran, yaitu:

1. Tepat untuk mendukung isi pelajaran, media tersebut sesuai dengan program pengajaran yang akan disampaikan dan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya, terkecuali jika media tersebut diperuntukkan untuk mengisi waktu senggang saja.
2. Media tersebut praktis, luwes, bertahan, mudah, dapat dibuat sendiri oleh guru, dapat digunakan kapanpun dan dimanapun serta mudah dibawa.⁶

Alat peraga juga mempunyai beberapa fungsi yaitu untuk melancarkan pembacaan buku, memudahkan penguasaan, melancarkan halaman awal ketika siswa sudah mencapai halaman akhir. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya dan tidak terlalu verbalitas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan buku teks *ummi* adalah media belajar mandiri untuk masing-masing siswa karena jika para siswa tidak memegang dan menyimak buku secara individu maka akan mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar, karena salah satu prinsip pada pembelajaran ini adalah baca-simak.

⁶Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 43.

Sejauh yang peneliti temukan di lapangan, guru dalam menyampaikan materi per jilid sudah sesuai dengan kaidah dan peraturan yang ditetapkan oleh *ummi foundation*. Disamping metode (buku) yang harus ada, mutu guru juga ditekankan dalam *ummi*, karena berjalannya suatu pembelajaran tergantung pada guru yang menjalankannya.

Humam menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya. Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah:

- a. Penguasaan ilmu *tajwid*
- b. Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya
- c. Sifat kebapakan dan keibuan
- d. Tingkat pendidikan⁷

Menurut buku pedoman dan modul sertifikasi guru disampaikan bahwa standat menjadi guru Al-Qur'an metode *ummi* harus memiliki sertifikat *ummi*, tapi pada kenyataan yang ada di lapangan, masih ada guru yang belum memiliki sertifikat *ummi* karena sebagian dari guru tersebut mantan dari metode lain, sehingga ada pembinaan untuk guru-guru yang belum bersertifikat agar dapat menguasai konsep dan strategi pengajaran metode *ummi*, sambil tetap bisa mengajar. Dari segi keprofesionalan juga masih banyak guru-guru yang masih muda dan kurang berwibawa, apalagi tidak bisa mengkondisikan kelas. Hal tersebut berpengaruh pada sikap anak dalam ber-*tawadhu'* kepada guru.

Ummi juga memiliki sistem yang berbasis mutu untuk menghasilkan *output* yang berkualitas. Sistem yang berbasis mutu ini dikenal dengan 9 pilar, yakni:

- a. *Goodwill* manajemen
- b. Sertifikasi guru.
- c. Tahapan baik dan benar.
- d. Target jelas dan terukur.
- e. *Mastery learning* yang konsisten.
- f. Waktu memadai.

⁷*Ibid.*

- g. *Quality control* yang intensif.
- h. Rasio guru dan siswa yang proporsional.
- i. *Progress report* setiap siswa.

Kesembilan pilar tersebut harus ada jika suatu lembaga menerapkan *ummi*. Pada kenyataan di lapangan, peneliti menemukan bahwa *quality control* yang intensif itu belum berjalan dengan maksimal, karena pada kenyataan yang ada seharusnya guru dikontrol perkembangan kemampuannya setiap tiga bulan sekali tetapi praktek di lapangan kontrol itu dilaksanakan satu tahun sekali.

B. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Daarussalam dan SDIT Mutiara Umat dengan menggunakan metode *ummi* secara praktis sudah sesuai dengan panduan dalam *ummi*, namun dalam teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dan diinovasi.

- a. Pengelolaan kelas.

Ada beberapa metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, dipakai dalam kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* sebagian besar sudah mengikuti panduan praktis *ummi*.

Strategi penerapan klasikan dan baca simak yang diaplikasikan yaitu:

1. Siswa duduk sesuai dengan kelasnya masing-masing.
2. Ustadz/ustadzah menunjuk baris dan halaman pada alat peraga yang digunakan agar di baca siswa secara serempak.
3. Siswa maju bergantian.
4. Ustadz/ustadzah memberitahukan halaman kepada siswa (persiapan baca simak).

5. Ketika kegiatan ini berlangsung, ustadz/ustadzah sering memperhatikan santri.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan semua kelas sebagai sampel, berarti ada 8 kelas yang diamati dalam penelitian. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, misalnya guru dengan segala kompetensinya, siswa, keadaan ruangan, dan juga formasi tempat duduk adalah hal-hal yang sangat mendukung pengelolaan kelas yang efektif.

- b. Pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RP atau rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan ini, waktu yang dibutuhkan sekitar 5 menit, yang terdiri atas:

- a. Salam pembuka
- b. Do'a pembuka

Untuk menghidupka suasana dan mengumpulkan konsentrasi siswa, guru biasanya memberikan salam *ummi* berupa yel-yel. Untuk masing-masing guru, salam *ummi* ini ada yang dilakukan sebelum do'a dan ada yang dilakukan setelah do'a.

- 2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 50 menit, tetapi tergantung dari keadaan siswa dalam satu kelas tersebut. Dalam kegiatan inti, yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah mengetes hafalan siswa (minimal 3 surat) sesuai dengan target yang harus dihafal dalam tingkatan masing-masing.

Setelah proses hafalan selesai, ustadz/ustadzah melakukan *drill* secara klasikal dengan menggunakan alat peraga untuk mengulang

materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya. Selesai melakukan *drill*, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kegiatan *sorogan* yang terbagi menjadi empat jenis metode pengajaran yang berbeda, yaitu:

a. Privat/individual

Kegiatan privat/individual ini biasanya dilakukan untuk jilid bawah/dasar, yaitu jilid 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan mengingat pada jilid dasar penanaman konsep tentang panjang pendek suatu bacaan dan *makhorijul huruf* yang ditekankan sehingga membutuhkan pembelajaran yang individual/privat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan. Dalam metode privat/klasikal, tahapan yang dilakukan adalah setelah siswa selesai menghafal surat pendek dalam juz amma' sesuai target, siswa membaca satu persatu di hadapan ustadz/ustadzah tanpa dibarengi dengan siswa yang lain.

b. Klasikal individual

Pembelajaran dengan metode klasikal individual yakni, siswa membaca di hadapan ustadz/ustadzah kemudian siswa yang lain di bangku mereka masing-masing menyimak bacaan teman yang sedang membaca di hadapan ustadz/ustadzah. Jika yang mendapat giliran membaca melakukan kesalahan, maka siswa lain yang menyimak menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan mengucapkan "*astaghfirullahal'adzim*". Siswa yang melakukan kesalahan diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka. Jika sudah tiga kali tetapi bacaannya masih salah, maka siswa lain yang menyimak membetulkan.

c. Klasikal baca simak

Pembelajaran dengan metode klasikal baca simak yaitu siswa membaca secara bergantian di tempat duduk mereka masing-masing. Siswa lain yang tidak membaca menyimak halaman siswa yang sedang membaca. Jika siswa yang membaca melakukan

kesalahan, maka siswa lain yang menyimak menegur dengan mengucapkan "*astaghfirullahal'adzim*", siswa yang membaca tadi diberi kesempatan untuk membenarkan sendiri bacaannya. Siswa diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan bacaan mereka jika melakukan kesalahan, jika sampai tiga kali ternyata masih salah juga bacaannya, maka ustadz/ustadzah menyuruh siswa lain membantu membenarkan bacaan siswa yang salah. Begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapatkan giliran satu persatu.

d. Klasikal baca simak murni

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing-masing siswa itu sama. Misalkan, siswa A membaca sampai pada halaman surat Al-Baqarah ayat 150, maka siswa dalam satu kelas tersebut juga membaca pada surat Al-Baqarah ayat 150. Metode ini biasanya dilakukan untuk tingkat Al-Qur'an karena menyeragamkan kemampuan siswa di tingkat Al-Qur'an lebih mudah dari pada menyeragamkan tingkat kemampuan siswa pada tingkat jilid.

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama kali adalah ajaran, yaitu bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar sehingga pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.⁸

Membaca adalah suatu ketrampilan yang berkaitan erat dengan ketrampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Kemampuan membaca adalah tujuan yang realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab yang berhubungan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an.

⁸A.Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Tulungagung: Misykat), 13.

Siswa diajarkan teknik baca simak ini karena menyimak memiliki tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kosakata secara tepat. Hal ini penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab atau pelafalan ayat Al-Qur'an berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa.

3) Kegiatan akhir

Rangkaian kegiatan proses belajar mengajar diakhiri dengan kegiatan penutup yang meliputi:

- a. Pada kegiatan ini, apabila siswa dalam kelas tersebut dinyatakan lulus, maka ustadz/ustadzah membacakan halaman berikutnya agar bisa dipelajari oleh siswa di rumah.
- b. Ustadz/ustadzah melakukan *drill* kembali mulai dari halaman awal sampai halaman akhir dengan menggunakan alat peraga.
- c. Ustadz/ustadzah menutup dengan do'a penutup dengan membaca do'a senandung Al-Qur'an.
- d. Salam penutup (*wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*).

Pada kegiatan penutup ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menghadirkan suasana penutup yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran yang dialami siswa memiliki kesan yang menyenangkan bagi mereka.

C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi

Tujuan diadakannya evaluasi dalam *ummi* adalah:

- a. Untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan.
- b. Menumbuhkembangkan motivasi pada siswa untuk meraih prestasi dalam mengaji yang lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum.
- c. Menetapkan kesiapan para siswa untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode *ummi* mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan

panduan praktis *ummi* bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang diajarkan.

Bentuk yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan tes lisan, yaitu tes membaca huruf-huruf atau bacaan pada halaman buku teks *ummi*. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar sehingga guru tidak hanya melaksanakan penilaian dalam setiap akhir buku pedoman, tetapi juga melaksanakan penilaian pada setiap pertemuan untuk mengetahui layak tidaknya para siswa naik ke halaman berikutnya. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah:

1. Evaluasi penempatan

Evaluasi yang dilakukan sebelum siswa baru masuk dalam mengikuti program wajib pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk menempatkannya pada jenjang jilid yang sesuai. Evaluasi ini diadakan pada awal tahun ajaran baru di sekolah. Menurut peneliti, evaluasi penempatan atau seleksi ini diadakan setelah pendaftaran pada tes masuk sehingga pada saat hari efektif sekolah siswa sudah dapat mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an.

2. Evaluasi harian

Evaluasi yang dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran kepada semua siswa untuk mengetahui layak tidaknya siswa tersebut naik ke halaman berikutnya.

3. Evaluasi kenaikan

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum belajar dalam satu tingkatan jilid. Evaluasi ini diadakan apabila siswa sudah selesai menyelesaikan satu buku jilid yang terdiri dari 40 halaman.

Dari hasil penelitian, didapati bahwa pelaksanaan evaluasi ini memiliki waktu yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang

lain, tergantung dari kelancaran membaca masing-masing siswa. Seharusnya dari pihak koordinator membuat kalender pembelajaran agar dapat memastikan pelaksanaan evaluasi sehingga guru pun dapat menyesuaikan dalam program pembelajarannya.

Menurut peneliti, agar evaluasi dapat berjalan maksimal, efektif, dan efisien, sebaiknya perlu membuat tim khusus dari Pembina *ummi* agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

4. Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi ini diadakan ketika siswa sudah melewati tahap jilid 1-6, jilid *tajwid*, jilid *gharib*, dan khatam Al-Qur'an minimal satu kali. Evaluasi ini dilakukan oleh tim *ummi foundation* dari Surabaya, jika siswa lulus, maka diadakan pentas membaca Al-Qur'an di hadapan wali murid.

SIMPULAN

1. Prinsip dasar penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, meliputi: metode yang bagus, metode di sini berupa buku jilid *ummi*, mutu guru, guru pengajar *ummi* harus memiliki sertifikat *ummi*, sistem yang berbasis mutu, meliputi: *Goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, *quality control* yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, dan *progress report* setiap siswa.
2. Penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, meliputi: teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode *ummi*, meliputi: pengadaan evaluasi penempatan, evaluasi harian, evaluasi kenaikan, evaluasi akhir kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Effendi, A.Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Tulungagung: Misykat.
- t.t.t.Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3. 1990.
- Amrullah, Fahmi. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: CV. Artha Rivera. 2008.
- Karim, Abdul. *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional. 2010.
- Thalib, Muhammad. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'alimul Usroh. 2001.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara. 2003.